ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MAHASISWA SEMESTER I PRODI PENDIDIKAN JASMANI UNIMERZ TAHUN 2022

Oleh

Darmawati

FKIP, Universitas Megarezky

Email: darmawatimrs@gmail.com

Article History:

Received: 16-01-2023

Revised: 11-02-2023

Accepted: 05-03-2023

Keywords:

Manajemen, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila

Abstract: Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz tahun 2022 adalah: 1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. 2. Faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz yaitu: a. Faktor kesiapan dosen yang menyiapkan RPS dan berusaha mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, santun dalam bertutur kata dan membaaur dengan para mahasiswa, b. Tersedianya sarana dan prasarana di kampus seperti ruang belajar/kelas yang full AC, LCD di tiap kelas, perpustakaan menyiapkan literatur yang cukup banyak dan full AC, serta internet/wifi gratis, c. Antusias mahasiswa sangat bagus untuk mengikuti perkuliahan dan melakukan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila di lingkungan kampus, d. SDM mahasiswa bervariasi sehingga menimbulkan keseruan tersendiri. 3. Faktor Penghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah: a. Lokasi waktu perkuliahan, khususnya untuk pengembangan karakter sangat terbatas, b. LCD di ruang belajar kadang bermasalah, c. Pelaksanaan kegiatan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila masih sebatas di lingkungan kampus, d. Literatur yang dimiliki mahasiswa sangat terbatas, e. Gedung perkuliahan berada di lantai lima dan belum disertai lift.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia sudah ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) 78 tahun silam, tepatnya 18 Agustus 1945.

Pancasila merupakan manifestasi nilai-nilai luhur yang digali dari akar budaya bangsa. Nilai-nilai luhur tersebut telah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat jauh sebelum Indonesia Merdeka. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan, patokan, atau petunjuk dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari seperangkat nilai dan norma yang seharusnya terinternalisasi dalam diri setiap masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan acuan atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja, maupun di lingkungan pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 2 mengemukakan bahwa Pendidikan Tinggi berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pasal 35 ayat (5) menyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat Mata Kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Keempat mata kuliah tersebut merupakan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MKPK).

Meskipun keempat mata kuliah tersebut adalah mata kuliah pengembangan kepribadian yang diwajibkan di semua perguruan tinggi, namun faktanya ada saja mahasiswa yang punya kecenderungan tidak menyukai keempat mata kuliah tersebut. Ada beberapa alasan yang menyebabkan ketidaksukaan yaitu karena mata kuliah tersebut bukan mata kuliah yang sesuai dengan bidang studi mereka, materinya dianggap tidak *up to date* karena hanya mengulang apa yang pernah mereka dapatkan di jenjang pendidikan sebelumnya, metode pembelajaran yang kadang tidak variatif dan inovatif sehingga menimbulkan kebosanan.

Selain hal di atas, ada juga mahasiswa yang sudah mulai melupakan ajaran Pancasila, sudah tidak menerapkan lagi nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh banyak yang tidak melaksanakan ibadah sesuai agama atau keyakinannya, ada yang tidak toleransi dan tenggang rasa kepada orang sekertarnya, nilai gotong royong sudah mulai luntur, ada penyalagunaan narkoba, tindak kriminal masih sering terjadi, gaya hidup, dll.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu dari mata kuliah pengembangan kepribadian tersebut diharapkan bisa mengantarkan, menanamkan, dan menumbuhkan kesadaran mahasiswa untuk menjadi ilmuwan yang berjiwa pancasila, bersikap serta berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila diharapkan menjadi ruh dalam membentuk jati diri mahasiswa guna mengembangkan jiwa profesionalitasnya sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari Pendidikan Nasional bertujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan sangat penting karena merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperkuat Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang berbudi pekerti luhur.

LANDASAN TEORI

A. Analisis

Secara tidak sadar, setiap manusia telah mencoba menerapkan analisis sejak masih kanak-kanak. Wawasan dan informasi baru yang diperoleh, kemudian menjadi dasar munculnya ide, pendapat, atau prasangka baru. Analisis kemudian menjadi salah satu kunci utama dalam dunia pendidikan. Semua disiplin ilmu menerapkan metode analisis untuk memahami sebuah permasalahan dan memecahkannya, sehingga kemudian dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknannya.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian analisis menurut para ahli: 1) Menurut KBBI, Pengertian analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. 2) Menurut Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Pengertian analisis menurut Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya “apa penyebabnya, apa perkaranya dan lain sebagainya”. 3) Menurut Gorys Keraf, Pengertian analisis menurut Gorys Keraf adalah suatu proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. 4) Menurut Komaruddin, Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. 5) Menurut Sugiono, Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.

B. Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu manus atau mano atau mantis yang berarti tangan dan agere berarti melakukan. Dua istilah (manus dan agere) kemudian digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, managere, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah managere selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi “to manage” dengan kata benda “management” dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Usman, 2009; Karwati & Priansa, 2014). Manajemen dalam arti luas, adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu aktivitas manusia yang dapat dijumpai dalam setiap organisasi formal, baik yang sederhana sifatnya maupun sampai pada organisasi yang kompleks, organisasi pemerintah, dan swasta, termasuk organisasi pendidikan, organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba.

Ada beberapa penekanan dalam manajemen yaitu ada proses kerjasama yang melibatkan sejumlah orang, aktivitas yang dikerjakan, tujuan atau visi organisasi yang akan dicapai, dan ada seperangkat sumber daya yang dikelola dan digunakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian atas

hasil yang dicapai. Jadi pada hakekat manajemen pembelajaran adalah pengelolaan dan pelaksanaan seperangkat tugas-tugas pendidikan, pembelajaran secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pengembangan karakter mahasiswa di kampus idealnya dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian serta memperhatikan faktor pendukung dan penghambat.

C. Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa Pancasila adalah sumber dari segala nilai, norma, aturan hukum dan peraturan yang berlaku serta ditegakkan di Negara Indonesia. Semua peraturan perundang-undangan yang berlaku harus berdasarkan Pancasila. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara tertuang dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Pengertian nilai dasar pancasila merupakan hakikat (sifat) dari pelajaran pancasila yang bersifat universal, sehingga nilai-nilai inti tersebut meliputi cita-cita, tujuan, dan nilai-nilai luhur yang sejati.

Nilai-nilai dasar Pancasila tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Adapun nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah: 1. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai ketuhanan 2. Sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kemanusiaan 3. Sila ketiga Persatuan Indonesia mengandung nilai persatuan 4. Sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan mengandung nilai kerakyatan dan 5 Sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Penelitian kualitatif ini digunakan agar peneliti dapat menganalisis pembelajaran Pendidikan Pancasila pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa Semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pengembangan karakter mahasiswa di kampus mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian serta memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada mahasiswa Prodi Penjas diawali dengan

- sebuah perencanaan yang matang untuk dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar selama satu semester. Dosen telah menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berisi Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL), Deskripsi singkat Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Lulusan yang dibebankan pada Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, Bahan Kajian (Materi Pembelajaran), Bentuk dan Metode, Estimasi Waktu, Indikartor Penilaian, dan referensi. RPS yang sudah dibuat diketahui dan ditandatangani oleh Ketua Prodi.
2. Setelah rencana pembelajaran selesai, barulah dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Pancasila memberikan penyampaian, arahan atau petunjuk kepada mahasiswa tentang tujuan yang akan dicapai dan bagaimana proses untuk mencapainya. Pengorganisasian kelas juga sangat penting dilaksanakan. Pengorganisasian boleh dilaksanakan sebelum maupun sesudah pengarahan. Pemberian tugas-tugas baik tugas perorangan maupun tugas individu, kriteria penilaian, dll. perlu diperjelas pada saat memberi arahan.
 3. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pengarahan diberikan oleh dosen pengampu. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama 16 kali pertemuan mengikuti tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan, mulai dari awal pembukaan yang ditandai dengan memberi salam kepada mahasiswa, inti pembelajaran, sampai penutup. Pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah dilakukan pada pertemuan awal, pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan berikutnya diskusi kelompok yang diselingi tugas perorangan. Untuk diskusi, mahasiswa dibagi menjadi enam kelompok sesuai dengan materi yang sudah dirumuskan dalam RPS. Masing-masing kelompok mendapat jatah dua materi yang akan dipresentasikan dalam waktu yang berbeda dengan menyiapkan makalah dan media pembelajaran dalam bentuk Power Point (PPT). Pada Pertemuan-pertemuan akhir, mahasiswa secara berkelompok melakukan kegiatan pengamalan nilai-nilai dari sila Pancasila di lingkungan masyarakat dan lingkungan kampus. Kelompok *satu* melakukan kegiatan bersih-bersih tempat ibadah sebagai wujud pengamalan dari nilai sila pertama Pancasila. Kelompok *dua* melakukan kegiatan berbagi bingkisan ke sesama manusia di lingkungan kampus sebagai wujud pengamalan sila kedua. Kelompok *tiga* bergotong royong melakukan kegiatan bersih-bersih lapangan olahraga kampus sebagai wujud pengamalan sila ketiga. Kelompok *empat* melakukan diskusi bersama membahas sesuatu untuk mengambil satu keputusan sebagai wujud pengamalan sila keempat. Kelompok *lima* melakukan kegiatan aksi sosial sebagai wujud pengamalan sila kelima.
 4. Pelaksanaan kegiatan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus Universitas Megarezky dilakukan dibagi lima lima kelompok yaitu:

Penerapan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sila pertama memiliki makna bahwa kita sebagai bangsa Indonesia harus memiliki kepercayaan dan bertakwa kepada Tuhan sesuai dengan agama yang kita anut serta kepercayaan yang dimiliki oleh setiap orang. Sila ini juga memiliki

makna bahwa kita sebagai masyarakat yang hidup berdampingan harus saling menghormati satu sama lain antar umat beragama agar terciptanya ketenangan dan kedamaian.

Kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan nilai sila pertama ini adalah pertama-tama membuat perencanaan yang diawali dengan pertemuan antara mahasiswa dengan dosen di ruang kelas untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian mahasiswa membuat suatu perencanaan dengan memilih satu kegiatan yang sesuai dengan sila pertama Pancasila. Mahasiswa sepakat untuk selain beribadah mereka melakukan bersih-bersih di dalam dan di halaman masjid kampus.

Penerapan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengandung makna bahwa bangsa Indonesia mengakui dan memperlakukan setiap individu sesuai dengan harkat dan martabatnya tanpa membedakan latar belakang, baik itu agama, suku, ras, maupun jenis kelamin. Sila kedua Pancasila ini harus selalu diterapkan dalam lingkungan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Salah satu nilai dari sila kedua ini adalah mengembangkan sikap tenggang rasa terhadap sesama (berbagi ke sesama, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kampus). Mahasiswa melaksanakan penerapan nilai-nilai sila kedua ini di lingkungan kampus dengan memberi bingkisan ala kadarnya ke sesama manusia.

Penerapan sila Persatuan Indonesia

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai nasionalisme. Representasi nilai-nilai persatuan pada masyarakat Indonesia adalah budaya gotong royong. Dahulu nilai gotong royong sangat terasa jika ada kegiatan yang dilakukan oleh tetangga misalnya melaksanakan hajatan. Ketika petani mau menanam padi atau kedelai di ladang/sawah atau panen pasti tidak istilah bayar tunai, upahnya hanya menyiapkan makanan dan kue-kue khas kampung tersebut. Sekarang keadaannya telah bergeser, kalau mau bercocok tanam atau panen sudah harus memperhitungkan upah. Nilai-nilai persatuan dan gotong royong harus terus dipupuk dalam masyarakat, harus ditumbuhkan kembali karena itu merupakan cerminan perilaku yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu.

Untuk mewujudkan itu semua, mahasiswa melakukan penerapan nilai-nilai gotong royong di dua tempat yang berbeda yaitu bergotong royong membersihkan ruang kelas tempat belajar dan membersihkan area lapangan bola dan lapangan voli kampus. Kegiatan bersih-bersih ini terlaksana sesuai dengan rencana karena adanya jiwa antusias dari anggota kelompok dan dukungan penuh dari dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Penerapan sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat dari Pancasila ini mengharapkan masyarakat dalam mengambil suatu keputusan sebaiknya berkumpul dan bermusyawarah. Hal ini juga mengajarkan untuk mengutamakan musyawarah di atas kepentingan kelompok

maupun pribadi. Mahasiswa melakukan diskusi membahas sesuatu untuk mengambil satu keputusan sebagai wujud pengalaman sila keempat.

Penerapan sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang menjunjung tinggi nilai keadilan dalam kehidupan bermasyarakat di segala bidang, menjunjung tinggi semangat kekeluargaan, menghormati hak dan kewajiban orang lain, menjunjung tinggi sikap saling membantu. Untuk mempertahankan nilai-nilai sila kelima ini, mahasiswa Pendidikan Jasmani melakukan aksi sosial berbagi bingkisan makanan dan kue-kue kepada sesama manusia di lingkungan kampus.

5. Kegiatan diskusi kelompok dan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Jasmani mendapat pengawasan, pendampingan, dan penilaian dari dosen pengampu Mata Kuliah.

B. Faktor-Faktor yang Mendukung dan menghambat Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa Semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz

Faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah:

1. Dosen Pendidikan Pancasila sudah menyusun program pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
2. Dosen Pendidikan Pancasila sudah berusaha mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, santun dalam bertutur kata dan membaaur dengan para mahasiswa.
3. Tersedianya sarana dan prasarana di kampus yaitu : kelas full AC, LCD di tiap kelas, perpustakaan menyiapkan literatur yang cukup banyak dan full AC, dan internet/wifi.
4. Antusias mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan meskipun terkadang ada yang harus izin karena alasan tertentu.
5. Antusias mahasiswa untuk melakukan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila di lingkungan kampus.
6. SDM mahasiswa bervariasi sehingga menimbulkan keseruan tersendiri.

Faktor Penghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah:

1. Alokasi waktu perkuliahan, khususnya untuk pengembangan karakter sangat terbatas
2. LCD di ruang belajar kadang bermasalah
3. Pelaksanaan kegiatan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila masih sebatas di lingkungan kampus
4. Literatur yang dimiliki mahasiswa sangat terbatas
5. Gedung perkuliahan berada di lantai lima dan belum disertai lift.

Pembahasan

Manajemen Pendidikan Pancasila dalam pengembangan karakter mahasiswa di kampus memberikan gambaran nyata tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. dan pengawasan. Selain itu, juga mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat

dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan serta kualitas sumber daya manusia di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Mulyasa, 2008:153). Dalam kondisi apapun sebelum mengajar, dosen harus membuat perencanaan berupa RPS karena perencanaan merupakan pedoman dalam melakukan pembelajaran. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi seorang dosen karena akan menjadi patokan dasar yang baik dalam melakukan pembelajaran dan juga akan memudahkan mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri dan ini tidak layak ditiru, ada saja dosen yang tidak sempat membuat RPS sebelum melakukan pembelajaran karena menganggap apa yang akan diajarkan sudah tersimpan dengan baik di kepala, sudah dikuasai. Kalaupun membuat perencanaan secara tertulis, itu tidak dijadikan sebagai pedoman pada saat mengajar tetapi hanya untuk memenuhi kewajiban administratif.

Menurut Henry Fayol, pengorganisasian dilakukan dengan mengelolah sumber daya yang ada dengan baik dan melakukan pengaturan agar perencanaan yang sudah dibuat berjalan sesuai harapan. Pembagian tugas dan pengarahan sangat penting dalam menerapkan fungsi pengorganisasian. Pengarahan diberikan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan. Begitu pula pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak bisa terlepas dari perencanaan yang dibuat sebelumnya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup yang berisi kegiatan merangkum, mengadakan penilaian dan memberikan tindak lanjut. Penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara kognitif, afektis, dan psikomotorik.

Faktor Pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila bisa dilihat dari faktor dosen, mahasiswa, kampus, dan lingkungan mahasiswa.

KESIMPULAN

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.
2. Faktor Pendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz yaitu: a. Faktor kesiapan dosen yang menyiapkan RPS dan berusaha mencerminkan nilai-nilai Pancasila dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, santun dalam bertutur kata dan membaaur dengan para mahasiswa, b. Tersedianya sarana dan prasarana di kampus seperti ruang belajar/kelas yang full AC, LCD di tiap kelas, perpustakaan menyiapkan literatur yang cukup banyak dan full AC, serta internet/wifi gratis, c. Antusias mahasiswa sangat bagus untuk mengikuti perkuliahan dan melakukan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila di lingkungan kampus, d. SDM mahasiswa bervariasi

sehingga menimbulkan keseruan tersendiri.

3. Faktor Penghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah: a. Lokasi waktu perkuliahan, khususnya untuk pengembangan karakter sangat terbatas, b. LCD di ruang belajar kadang bermasalah, c. Pelaksanaan kegiatan pengamalan nilai-nilai sila Pancasila masih sebatas di lingkungan kampus, d. Literatur yang dimiliki mahasiswa sangat terbatas, e. Gedung perkuliahan berada di lantai lima dan belum disertai lift.

Saran

1. Perlu ditingkatkan terus upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila khususnya di lingkungan kampus.
2. Metode pembelajaran harus lebih divariasikan supaya tidak menimbulkan kebosanan.
3. Pelaksanaan kegiatan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa perlu diadakan di luar kampus

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Rozali. 1984. Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa. CV Rajawali: Jakarta.
- [2] Burhan Bungin. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif .Jakarta: Grafindo Persada.
- [3] Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirlitjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan RI. 2012. Materi Ajar Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. Jakarta Kaelan. 2000. Pendidikan Pancasila. Paradigma: Yokyakarta.
- [4] Gesmi Irwan. 2018. Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Iwais Inspirasi Indonesia. Sidoarjo Jatim
- [5] Kaderi, Alwi. 2015. Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Antasari Press. Banjarmasin.
- [6] Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Sarbaini dkk. 2018. Pendidikan Pancasila Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai. Asosiasi Profesi Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia. Kalsel.
- [8] Sudi Pratikno, Ahmad. 2020. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Prodi Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al Falah Assunniah: Jember Jatim.
- [9] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- [10] Sulaeman, Asep. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. CV Arfino Raya: Bandung.
- [11] Sutrisno Hadi. 1989. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- [12] Suwarno. 1993. Pancasila Budaya Bangsa Indonesia. Kanisius: Yokyakarta.
- [13] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- [14] Wardani, Ida Kusuma. 2019. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Gema Media.
- [15] Wulandari, Trisna. 14 Juli 2021. Nilai yang Terkandung dalam Sila Pertama Pancasila. PT Trans Corporation.
- [16] Winarno Surakhman. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN